



ASEMEN SUMATIF AKHIR SEMESTER GANJIL
TAHUN PELAJARAN 2025/2026

Mata Pelajaran : PAI DAN BUDI PEKERTI
Kelas : VIII (DELAPAN)
Hari, Tanggal : Senin, 8 Desember 2025
Pukul : 09.30 – 11.00

PETUNJUK UMUM

1. Gunakan pensil untuk mengerjakan soal.
2. Tulislah nama peserta dan nomor peserta pada kotak yang tersedia
3. Periksa dan bacalah soal-soal sebelum Anda menjawabnya.
4. Laporkan kepada Pengawas, jika terdapat tulisan yang kurang jelas, rusak atau jumlah soal kurang.
5. Mintalah kertas buram kepada Pengawas, jika diperlukan.
6. Dahulukan soal-soal yang Anda anggap mudah.
7. Periksalah pekerjaan Anda sebelum diserahkan kepada Pengawas.

SELAMAT BEKERJA

Nama :
Nomor Peserta :

I. Soal pilihan ganda. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat dengan cara memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C, atau D.

1. Di sekolah, ada seorang siswa bernama Ali yang beragama Islam dan memiliki teman sekelas bernama Budi yang beragama Kristen. Suatu hari, saat jam istirahat, Ali mengajak Budi untuk shalat berjamaah di musholla sekolah, tetapi Budi menolak dengan alasan ingin makan siang bersama teman-temannya yang lain.
Apa yang seharusnya Ali lakukan dalam situasi tersebut?....
A. Memaksa Budi untuk shalat berjamaah bersama
B. Menghormati keputusan Budi dan tidak memaksakannya
C. Mengajak teman-teman lain untuk tidak berteman dengan Budi
D. Melaporkan Budi kepada guru karena tidak shalat
2. Rina adalah seorang siswa kelas 8 SMP yang baru saja pindah ke sekolah baru. Pada hari pertamanya, ia bertemu dengan seorang siswa bernama Dika yang menawarkan untuk menunjukkan sekolah kepada Rina. Saat mereka berjalan, Dika mengajak Rina untuk duduk di kantin dan membelikan es krim. Namun, saat Rina ingin membayar, Dika menolak dan mengatakan bahwa ia yang akan membayar.
Apa yang seharusnya Rina lakukan dalam situasi tersebut?...
A. Menerima tawaran Dika dan tidak membayar
B. Membayar es krimnya sendiri
C. Mengajak Dika untuk duduk di tempat lain
D. Menolak tawaran Dika dan pergi

Ihsan adalah seorang siswa kelas 8 SMP yang sedang belajar tentang iman kepada kitab-kitab Allah Swt. di kelas Pendidikan Agama Islam. Ia bertanya kepada gurunya tentang perbedaan antara Taurat, Zabur, Injil, dan Al-Qur'an.

Gurunya menjelaskan bahwa Taurat diturunkan kepada Nabi Musa AS, Zabur kepada Nabi Daud AS, Injil kepada Nabi Isa AS, dan Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad SAW. Ihsan kemudian bertanya, "Apa yang membuat Al-Qur'an berbeda dengan kitab-kitab lainnya?"

3. Apa jawaban yang paling tepat untuk pertanyaan Ihsan?...

- A. Al-Qur'an adalah kitab yang paling tua.....
- B. Al-Qur'an adalah kitab yang paling banyak dibaca.
- C. Al-Qur'an adalah kitab yang terakhir diturunkan dan menjadi pedoman bagi umat Islam
- D. Al-Qur'an adalah kitab yang hanya berisi tentang sejarah

Di sekolah, ada seorang siswa bernama Adit yang memiliki kebiasaan buruk, yaitu sering terlambat datang ke sekolah. Suatu hari, Adit terlambat lagi dan gurunya memarahinya. Adit merasa tidak enak dan ingin berubah, tetapi tidak tahu bagaimana caranya.

Teman Adit, Riko, yang merupakan seorang Muslim yang baik, selalu datang tepat waktu dan membantu guru membersihkan kelas. Adit melihat Riko sebagai contoh yang baik dan ingin meneladani sifat-sifat Rasul Allah Swt. yang ada pada Riko

4. Apa sifat Rasul Allah Swt. yang dapat Adit teladani dari Riko?...

- A. Sifat jujur
- B. Sifat sabar
- C. Sifat amanah
- D. Sifat disiplin

5. Ibu Sayidah baru saja meninggal dunia, dan keluarga ingin mengurus jenazahnya sesuai dengan syariat Islam. Mereka memandikan, mengkafani, dan menshalatkan jenazah Ibu Fatimah. Setelah itu, mereka ingin menguburkan jenazah di pemakaman umum.

Apa yang harus dilakukan oleh keluarga Ibu Fatimah sebelum menguburkan jenazah?...

- A. Mengadakan pesta makan bersama
- B. Mengundi nama-nama ahli waris
- C. Membaca doa dan taklimat kepada jenazah
- D. Mengkubur jenazah dengan cepat tanpa prosesi lain

6. Dinasti Fatimiyah adalah salah satu dinasti Islam yang pernah berdiri di Afrika Utara pada abad ke-10 M. Dinasti ini didirikan oleh seorang imam Syiah Ismailiyah yang bernama Ubaydillah al-Mahdi.

Apa latar belakang berdirinya Dinasti Fatimiyah?...

- A. Untuk menyebarkan ajaran Sunni
- B. Untuk menentang kekuasaan Abbasiyah
- C. Untuk menyebarkan ajaran Syiah Ismailiyah dan menuntut hak kekuasaan bagi keturunan Ali bin Abi Talib
- D. Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan kebudayaan

II. Pilhan ganda kompleks. Untuk soal nomor 7 sampai dengan 12, jawablah pertanyaan di bawah dengan cara memberi tanda centang (✓), pilihlah semua jawaban yang benar dari jawaban yang disediakan (jawaban bisa lebih dari satu)

7. Di sebuah sekolah, ada seorang siswa bernama Andi yang memiliki teman sekelas bernama Budi. Suatu hari, Andi melihat Budi terlambat datang ke sekolah dan langsung menuju ke kelas tanpa membawa buku pelajaran.

Apa yang seharusnya Andi lakukan dalam situasi tersebut?.....

- Menganggap Budi sebagai siswa yang malas dan tidak bertanggung jawab
 - Mengabaikan dan tidak memikirkan hal tersebut
 - Meminjamkan buku pelajaran kepada Budi
 - Membantu Budi mencari buku pelajaran yang hilang
8. Di sebuah sekolah, ada seorang siswa bernama Rina yang ingin menjadi generasi pecinta Al-Qur'an. Ia memiliki beberapa pilihan untuk meningkatkan kecintaannya pada Al-Qur'an.
Apa yang seharusnya Rina lakukan untuk menjadi generasi pecinta Al-Qur'an?....
- Membaca Al-Qur'an secara terburu-buru tanpa memahami artinya
 - Menghafal surah-surah pendek tanpa memahami maknanya
 - Membaca Al-Qur'an secara tartil dan memahami artinya
 - Mengikuti kajian Al-Qur'an di sekolah dan berdiskusi tentang maknanya
9. Di sebuah kelas, ada seorang guru yang sedang mengajarkan tentang kitab-kitab Allah dan rasul-rasul yang menerimanya. Guru tersebut meminta siswa-siswinya untuk menyebutkan contoh kitab Allah dan rasul penerimanya.
Apa contoh kitab Allah dan rasul penerimanya?....
- Taurat dan Nabi Musa AS
 - Zabur dan Nabi Isa AS
 - Injil dan Nabi Daud AS
 - Al-Qur'an dan Nabi Muhammad SAW
10. Di sebuah kelas, ada seorang guru yang sedang mengajarkan tentang sifat-sifat rasul. Guru tersebut meminta siswa-siswinya untuk menyebutkan sifat mustahil rasul.
Apa sifat mustahil rasul?....
- Siddiq (jujur)
 - Amanah (dapat dipercaya)
 - Kiyarah (berbohong)
 - Fasiq (berbuat dosa)
11. Di sebuah masjid, ada seorang imam yang sedang memimpin shalat jenazah. Imam tersebut meminta jemaah untuk mengikuti gerakan shalat jenazah dengan benar.....
Apa yang harus dilakukan oleh jemaah saat imam mengucapkan "Allahu Akbar" pada shalat jenazah?
- Mengangkat tangan dan mengucapkan "Allahu Akbar"
 - Mengangkat tangan dan diam
 - Tidak mengangkat tangan dan mengucapkan "Allahu Akbar"
 - Tidak mengangkat tangan dan diam
12. Dinasti Fatimiyah adalah salah satu dinasti Islam yang pernah berdiri di Afrika Utara pada abad ke-10 M. Dinasti ini didirikan oleh Ubaydullah al-Mahdi dan mencapai kejayaan pada masa pemerintahan Khalifah al-Mu'izz.....
Apa yang menjadi faktor-faktor yang menyebabkan kejayaan Dinasti Fatimiyah?
- Kekuatan militer yang kuat
 - Ekonomi yang lemah

- Konflik internal yang berkepanjangan
- Pemerintahan yang adil dan bijaksana

III. Menjodohkan. Untuk soal nomor 13 sampai dengan 18 Pasangkanlah pertanyaan di sebelah kiri dengan memilih jawaban yang tepat di sebelah kanan!

Pertanyaan	Pilihan jawaban
13. Islam mengajarkan persaudaraan meskipun ada perbedaan suku, bangsa atau status sosial adalah bentuk dari	A. 150 B. 30 C. Toleransi D. Lembaran E. Zabur F. sutera G. kapas H. Taurat
14. Jumlah surat yang terdapat dalam kitab zabur adalah	
15. Jumlah juz yang terdapat dalam kitab suci Al Qur'an ada	
16. Ada sebagian nabi yang mendapat suhuf dari Allah Swt. Arti dari suhuf adalah	
17. Allah Swt telah menurunkan 4kitab kepada para Rasulnya yaitu Taurat, Zabur, Injil dan Al Qur'an, Kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi Daud a.s adalah	
18. Dari Aisyah R. A bahwa Rasulullah Saw, dikafani dengan 3 lapis kain putih yang terbuat dari	

IV. Untuk soal nomor 19 sampai dengan 23, Nyatakan "Benar atau Salah" untuk pernyataan-pernyataan berikut ini!

Pernyataan	Pilihan	
	Benar (B)	Salah (S)
19. Salat jenazah dilakukan dengan empat kali takbir (takbiratul ihram dan tiga takbir tambahan).		
20. Setelah takbir kedua, kita membaca doa untuk jenazah (baik laki-laki maupun perempuan).		
21. Urutan rukun salat jenazah adalah: Niat, Takbir ke-1 (Al-Fatihah), Takbir ke-2 (Selawat), Takbir ke-3 (Doa Jenazah), Takbir ke-4 (Doa Akhir), dan Salam.		
22. Kekhalifahan Fatimiyah dihancurkan oleh Salahuddin Al-Ayyubi, yang mengembalikan Mesir ke mazhab Sunni.		
23. Dinasti Fatimiyah pertama kali didirikan di wilayah Mesir pada abad ke-10 M.		

V. Isian singkat. Untuk soal nomor 24 sampai 30, jawablah pertanyaan berikut dengan singkat!

Perhatikan teks dibawah ini!

Suatu pagi, Idris menerima kiriman rempah-rempah langka. Saat ia sedang menimbang pesanan dari pelanggan setianya, Amir, ia menemukan bahwa timbangannya secara tidak sengaja tergeser sedikit, membuat takaran rempah menjadi sedikit lebih banyak dari yang seharusnya.

Padahal, Amir tidak akan menyadari kelebihan kecil ini. Namun, Idris segera menghentikan proses penimbangan.

"Amir," katanya lembut, "timbangan ini kelebihan seberat biji kurma. Aku harus menguranginya agar harganya sesuai dengan yang kita sepakati."

Amir terkejut. "Engkau tidak perlu repot, Idris. Itu hanya sedikit."

"Kejujuran adalah pondasi, Amir. Walaupun hanya seberat zarah, kebenaran harus ditegakkan," jawab Idris sambil mengoreksi timbangannya.

24. Dari teks diatas, Sifat wajib Rasulullah yang berarti jujur dalam perkataan dan perbuatan adalah

.....

Perhatikan teks dibawah ini!

Sejarah Perkembangan Mazhab (Sekolah Hukum) dalam Islam

Mazhab (atau *madzhab*) secara harfiah berarti "jalan yang dilalui" atau "pandangan." Dalam konteks Islam, istilah ini merujuk pada sekolah-sekolah pemikiran atau metodologi dalam hukum Islam (*fiqh*) yang didirikan oleh para ulama besar. Munculnya mazhab-mazhab ini adalah hasil dari upaya menafsirkan dan menerapkan sumber-sumber hukum Islam (Al-Qur'an dan Sunnah) pada kasus-kasus baru yang muncul seiring meluasnya wilayah kekuasaan Islam.

25 Dari teks diatas kita mengetahui tentang sejarah madzhab, Maka pada materi PAI Dinasti

Fatimiyah berhaluan Islam dengan mazhab

Perhatikan Bacaan dibawah ini!

Jejak di Serambi Ilmu: Kisah Belajar di Al-Azhar

Langit Kairo selalu membawa aroma unik: campuran debu gurun, rempah-rempah tua, dan aroma khas sungai Nil yang tak pernah tidur. Namun, bagi Ahmad, pemuda dari pelosok Jawa, Kairo berarti satu hal: Al-Azhar.

Tiba pada usia 19 tahun, Ahmad langsung tenggelam dalam pusaran kehidupan kampus tertua di dunia yang masih beroperasi ini. Awalnya, ia terkejut. Al-Azhar bukan hanya gedung-gedung modern, tetapi juga sebuah masjid agung yang megah, tempat ilmu pengetahuan telah diajarkan selama lebih dari seribu tahun.

Di Bawah Tiang-Tiang Kuno

Kelas Ahmad tidak selalu berada di ruang kuliah berpendingin. Seringkali, pelajaran terpenting justru berlangsung di dalam **Masjid Al-Azhar**. Ia duduk bersila di atas karpet tebal, bersandar pada salah satu tiang marmer kuno, bersama puluhan mahasiswa dari berbagai penjuru dunia—dari Asia, Afrika, hingga Eropa.

Di sana, ia belajar *fiqh* (hukum Islam) langsung dari seorang syekh sepuh yang berambut putih. Syekh itu tidak menggunakan proyektor atau mikrofon. Ia hanya menggunakan kitab kuning tebal dan suara yang tenang namun berwibawa. Metode ini disebut **halaqah** (lingkaran ilmu). Syekh akan membaca, menjelaskan, dan mahasiswa mengajukan pertanyaan.

-----*Prestasi Penting, Jujur Utama*-----

"Ilmu itu bukan hanya apa yang ada di kepala, nak," kata sang syekh suatu kali, "tapi juga apa yang ada di hati, tercermin dalam adabmu."

Ahmad menyadari, belajar di Al-Azhar adalah proses penempaan **adab sebelum ilmu**. Ia belajar untuk rendah hati, sabar mendengarkan, dan menghormati *khilaf* (perbedaan pendapat) antarmazhab.

Tantangan Bahasa dan Budaya

Tantangan terbesar Ahmad adalah bahasa. Meskipun sudah belajar bahasa Arab di Indonesia, dialek Mesir ('ammiyah) yang cepat dan penuh slang membuatnya sering bingung. Ia harus belajar dua bahasa sekaligus: **Fusha** (Arab standar formal) untuk memahami kitab, dan '**Ammiyah** untuk tawar-menawar harga *ful* (kacang fava) dengan pedagang kaki lima.

Teman sekamarnya, seorang mahasiswa Sudan bernama Idris, sering membantunya. Mereka berdua sering begadang di atas *roof-top* asrama mereka, menghafal matan (teks inti) ilmu, dan sesekali menatap gemerlap lampu kota Kairo di kejauhan.

Perpustakaan dan Sungai Nil

Jantung dari kegiatan belajar Ahmad adalah **Perpustakaan Al-Azhar** yang menyimpan ribuan manuskrip dan cetakan kitab. Di sanalah ia menghabiskan waktu berjam-jam, membandingkan tafsir yang berbeda dan menggali sumber-sumber hukum lama.

Ketika jenuh melanda, ia akan pergi ke tepian Sungai Nil. Duduk memandangi perahu *felucca* yang berlayar perlahan, ia merenungkan warisan ilmu yang ia terima. Sungai Nil, yang telah menyaksikan ribuan generasi berlalu, seolah memberinya ketenangan dan kekuatan untuk terus menggali ilmu.

Setelah empat tahun, Ahmad lulus. Ia tidak hanya membawa ijazah, tetapi juga sebuah metodologi berpikir yang kokoh, pemahaman yang mendalam akan tradisi Islam yang kaya, dan sebuah jaringan persaudaraan global yang terjalin di bawah tiang-tiang kuno Masjid Al-Azhar. Ia membawa pulang bukan hanya ilmu, tetapi juga adab dan kebijaksanaan yang ia tempa di jantung peradaban Islam.

26. Dari bacaan diatas kita tahu bahwa Salah satu lembaga pendidikan terkenal yang di dirikan oleh dinasti fatimiyah adalah

Perhatikan Bacaan dibawah ini!

Kisah Warga Desa Mengurus Jenazah: Fardhu Kifayah di Desa Sukarukun

Pagi itu, Desa Sukarukun diselimuti duka yang hening. Kabar berpulangnya Ibu Fatimah, seorang tokoh sepuh yang dikenal ramah dan dermawan, menyebar dengan cepat dari mulut ke mulut.

Walaupun sedih, tak ada air mata yang tumpah sia-sia. Kematian adalah kepastian, dan kewajiban segera menanti.

Di bawah bimbingan Pak Haji Saleh, yang paling dihormati karena ilmunya tentang *fiqh* jenazah, para warga segera bergerak. Kewajiban *fardhu kifayah* (kewajiban kolektif) harus ditunaikan.

Langkah Pertama: Pembersihan dan Kerahasiaan

Di rumah duka, para ibu dan anak perempuan tertua Ibu Fatimah menyiapkan segala keperluan untuk **memandikan jenazah** (Ghasl). Hanya wanita-wanita yang berilmu dan mahramnya yang diizinkan masuk ke ruang pemandian. Proses ini dilakukan dengan penuh kelembutan, ketelitian, dan kerahasiaan, memastikan aurat jenazah senantiasa tertutup.

Sementara itu, di teras rumah, para bapak mempersiapkan segala kebutuhan. Ada yang memotong bambu untuk usungan, ada yang menggali liang lahat di pemakaman desa, dan ada pula yang

menyiapkan **kain kafan** (Takfin). Kain kafan yang masih kaku itu diukur, dipotong, dan diberi wewangian sederhana. Semua bekerja tanpa disuruh, masing-masing tahu posisi dan tugasnya.

Langkah Kedua: Menjadi Saksi dan Mendoakan

Setelah jenazah dikafani dengan rapi, ia dibaringkan sejenak. Wajah Ibu Fatimah ditampakkan untuk terakhir kalinya, memberikan kesempatan bagi sanak saudara dan tetangga untuk melihat, memaafkan, dan mendoakan.

Ketika waktu shalat tiba, jenazah dibawa ke surau terdekat. Shalat jenazah dilakukan berjamaah, dipimpin oleh Pak Haji Saleh. Dalam barisan shaf yang rapat, seluruh warga desa, tua muda, berdiri tegak.

Shalat tanpa rukuk dan sujud itu terasa sangat khidmat. Setiap takbir diiringi dengan doa-doa yang tulus: mendoakan ampunan, rahmat, dan ketabahan bagi keluarga yang ditinggalkan.

Langkah Terakhir: Mengantar ke Peristirahatan Abadi

Usai shalat, jenazah digotong beramai-ramai menuju pemakaman. Di pemakaman yang terletak di punggung bukit desa, liang lahat sudah siap.

Saat jenazah diturunkan ke liang lahat, suasana menjadi sangat haru. Empat orang laki-laki, termasuk anak laki-laki Ibu Fatimah, turun ke liang untuk meletakkan jenazah ke sisi kanan menghadap kiblat.

Setelah papan kayu penutup (papan *lahad*) terpasang rapat, tanah urukan dikembalikan. Setiap tangan yang ikut menimbun tanah terasa ringan karena didorong oleh rasa tanggung jawab.

Terakhir, Pak Haji Saleh membacakan **Talqin**—pesan-pesan pengingat tentang keimanan dan menghadapi malaikat. Setelah semua selesai, warga desa tidak langsung bubar. Mereka berdiri sejenak, mendoakan Ibu Fatimah untuk terakhir kalinya, sebelum perlahan-lahan meninggalkan pemakaman.

Di Desa Sukarukun, kematian bukanlah akhir dari silaturahmi, melainkan panggilan untuk menegakkan satu pilar utama kebersamaan: **mengurus jenazah** adalah pekerjaan hati yang hanya bisa ditunaikan melalui persatuan dan ketaatan.

27. Dari bacaan kepengurusan jenazah diatas kita tahu bahwa, Kain yang digunakan untuk membungkus jenazah adalah Kain

Bacalah kisah dibawah ini dengan cermat !

Kecerdasan Memadamkan Fitnah: Kisah Hajar Aswad

Jauh sebelum Rasulullah Muhammad saw. diangkat menjadi Nabi, beliau sudah dikenal di seluruh Mekkah dengan julukan **Al-Amin** (Orang yang Terpercaya). Selain sifat **Amanah**, beliau juga dianugerahi sifat **Fathonah** (Cerdas dan Bijaksana) yang luar biasa, terbukti dalam peristiwa besar yang hampir memicu pertumpahan darah antar suku Quraisy.

Latar Belakang Konflik

Pada suatu masa, Ka'bah mengalami kerusakan parah akibat banjir bandang. Para pemimpin suku Quraisy bergotong royong membangun kembali dinding-dinding suci itu. Ketika pembangunan mencapai ketinggian tempat di mana **Hajar Aswad** (Batu Hitam) harus diletakkan, konflik pecah.

Setiap kepala suku merasa paling berhak dan paling mulia untuk mendapatkan kehormatan meletakkan batu suci itu ke tempatnya. Mereka berdebat sengit selama empat hari, dan ketegangan memuncak hingga hampir terjadi perang saudara. Masing-masing suku bersumpah bahwa mereka lahir yang akan melakukannya.

Munculnya Solusi Bijaksana

Untuk mengakhiri perselisihan yang membahayakan itu, para tetua Quraisy sepakat untuk menerima keputusan dari orang pertama yang masuk melalui pintu Bani Syaibah ke Masjidil Haram pada pagi hari berikutnya.

Ternyata, orang pertama yang masuk pada pagi itu adalah Muhammad bin Abdullah, yang saat itu belum diangkat menjadi Rasul. Semua berseru lega, "**Dialah Al-Amin! Kami rela dengan keputusannya!**"

Setelah mendengarkan duduk perkara konflik itu, Muhammad saw. tidak langsung memilih satu suku. Beliau menunjukkan kecerdasan yang cemerlang (Fathonah) yang didasarkan pada keadilan, bukan emosi:

1. **Mengambil Keputusan yang Netral:** Beliau meminta sehelai kain sorban yang terbuat dari bahan yang kuat.
2. **Mewujudkan Keadilan:** Beliau meletakkan Hajar Aswad di tengah-tengah kain tersebut.
3. **Melibatkan Semua Pihak:** Beliau kemudian meminta setiap perwakilan dari empat suku utama untuk memegang setiap ujung kain.

Dengan demikian, semua suku secara kolektif berpartisipasi dalam mengangkat dan memindahkan Hajar Aswad menuju lokasi penempatannya. Ketika batu itu sudah mencapai ketinggian yang tepat, Muhammad saw. dengan tangan beliau sendiri yang mulia, mengambil batu itu dari kain dan meletakkannya kembali di sudut Ka'bah.

Dampak Fathonah

Kecerdasan (Fathonah) Rasulullah saw. telah menyelesaikan krisis besar dengan cara yang memuaskan dan menghormati kehormatan semua suku, tanpa ada yang merasa kalah atau diabaikan. Solusi yang beliau tawarkan sangat praktis, adil, dan efektif mencegah pertumpahan darah.

Pesan: Sifat **Fathonah** memungkinkan Rasulullah saw. untuk menjadi pemecah masalah yang ulung, memberikan solusi yang cerdas, adil, dan mampu menyatukan hati umat, menegakkan kebenaran dengan hikmah dan kebijaksanaan.

28. Dari kisah diatas maka dapat kita ketahui Lawan dari sifat Fatanah yang dimiliki oleh Rasulullah adalah

29. Jumlah ayat Al Qur'an yang sesuai dengan lajinah pentashih Al-Qur'an di Indonesia adalah

30. Ketika di Madinah, Nabi membuat kesepakatan berupa perjanjian damai antara muslim dengan pemeluk agama lain. Piagam tersebut disebut dengan piagam